EVALUASI PROGRAM *TEACHING FACTORY* MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP DI JURUSAN TEKNIK KETENAGALISTRIKAN SMKN 5 BATAM

TESIS

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Oleh:
CHINDY FEBYOLA
NIM. 23138008

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

ABSTRACT

Chindy Febyola, 2025. ***Evaluation of Teaching Factory Program Using CIPP Evaluation Model in Electrical Engineering Department SMKN 5 Batam.***

This research is motivated by the low achievement of the Teaching Factory learning program. Data from the alumni tracer study for the 2022-2023 academic year through the Special Job Market Center (BKK) of SMKN 5 Batam shows that 57% of students from the Electrical Engineering department are working outside their field of expertise, 14% are working in their field of expertise, 6% are pursuing higher education, 2% are entrepreneurs, and 21% are job seekers. The low percentage of students working in their field of expertise indicates problems in the implementation of the Teaching Factory program, including limited facilities and infrastructure, weak teacher competencies, and a lack of relevance between learning and industry needs. This study aims to evaluate the Teaching Factory program in the Electrical Engineering department at SMKN 5 Batam using the CIPP Evaluation model.

This study is categorized as quantitative research. A total of 31 respondents participated in this study, including company employees, school management staff, vocational teachers, and students. Data were collected using a closed questionnaire that had undergone validity and reliability testing, then analyzed and concluded. The data analysis technique in this study employed a conformity scale between standards and actual conditions in the field, with a conformity level ranging from 0% to 100% and a score range of 0.2-1.

The results of this study indicate several challenges in the implementation of the Teaching Factory program. In terms of the Context aspect, the relevance of learning to industry needs shows an average conformity of 60%, highlighting the need to integrate up-to-date technology to support program implementation. The Input aspect points to limitations in facilities and infrastructure, with an average conformity of 81%. The Process aspect reveals that training-based learning is not fully aligned with industry demands and students' expertise, also with an average conformity of 81%. The implications of this study recommend that the Teaching Factory program at SMKN 5 Batam should be continued with several improvements. From the Context aspect, adjustments are required to make learning more relevant to industry needs, along with the integration of updated technology to support the program. Efforts may include industry visits as a medium for exchanging information on industry needs and practices. From the Input and Process aspects, improvements should focus on fulfilling learning facilities and infrastructure, including budget allocations for practice materials and supporting resources, to ensure the optimal implementation of the Teaching Factory program.

Keywords*: Evaluation, Teaching Factory, CIPP.*

ABSTRAK

Chindy Febyola, 2025. Evaluasi Program *Teaching Factory* Menggunakan Model Evaluasi CIPP di Jurusan Teknik Ketenagalistrikan SMKN 5 Batam. Tesis Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian dari pelaksanaan program pembelajaran *Teaching Factory* dilihat dari data penelusuran alumni tahun ajaran 2022-2023 melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 5 BATAM menunjukan bahwa jumlah siswa jurusan Teknik Ketenagalistrikan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian mencapai 57%, bekerja sesuai bidang keahlian 14%, kuliah 6%, wirausaha 2% dan Pencari kerja 21%. Rendahnya capaian siswa yang bekerja sesuai bidang keahlian tersebut mengindikasi adanya permasalahan pada pelaksanaan program *Teaching Factory* yang mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, lemahnya kompetensi guru dan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program *Teaching Factory* pada jurusan Teknik Ketenagalistrikan di SMKN 5 Batam menggunakan model evaluasi CIPP.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kuantitatif. Sebanyak 31 responden berpartisipasi dalam penelitian ini diantaranya karyawan perusahaan, staff manajemen sekolah, guru produktif dan siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala kesesuaian standar dengan realita di lapangan dengan tingkat kesesuaian 0%-100% dengan nilai 0,2-1.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penerapan program *Teaching Factory* meliputi dari aspek *context* yakni terkait relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri dengan rerata persentase kesesuaian 60% dan perlu adanya peningkatan teknologi terkini sebagai penunjang pelaksanaan program, aspek *input* yakni keterbatasan sarana dan prasarana dengan rerata persentase tingkat kesesuaian 81% dan aspek *process* yakni pembelajaran berbasis *training* yang belum sesuai dengan kebutuhan industri dan bidang keahlian peserta didik dengan rerata persentase kesesuaian 81%. Implikasi dari penelitian berupa rekomendasi bahwa program *Teaching Factory* di SMKN 5 Batam masih perlu dilanjutkan dengan sejumlah perbaikan. Dari aspek konteks, diperlukan penyesuaian agar pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan industri serta pemanfaatan teknologi terkini sebagai penunjang program. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui kunjungan industri sebagai sarana pertukaran informasi mengenai kebutuhan dan praktik industri. Dari aspek *input* dan proses, perbaikan difokuskan pada pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk pengajuan anggaran untuk bahan praktik dan fasilitas pendukung agar pelaksanaan *Teaching Factory* dapat berjalan optimal.

Kata kunci: Evaluasi, *Teaching Factory*, CIPP.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa	: Chindy Febyola
NIM	: 23138008
Program Studi	: Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing,

Dr. Ahyanuardi, M.T.
NIP. 19590105 198503 1 002

PENGESAHAN

Dekan,

Dr. Muhammad Anwar, S.Pd., M.T.
NIP. 19730805 200501 1 002

Koordinator Program Studi Pascasarjana,

Prof. Dr. Ir. M. Giatman, MSIE.
NIP. 19590121 198503 1 002

iii

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS

TESIS

Mahasiswa : Chindy Febyola
NIM : 23138008

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 20 Mei 2025

No.	Nama	Tanda Tangan
1	**Dr. Ahyanuardi, M.T.** (Ketua)	
2	**Prof. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd.** (Anggota)	
3	**Ir. Riki Mukhaiyar, ST., M.T., Ph.D.** (Anggota)	

Padang, 20 Mei 2025
Koordinator Program Studi Pascasarjana,

Prof. Dr. Ir. M. Giatman, MSIE.
NIP. 19590121 198503 1 002

iv

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Evaluasi Program *Teaching Factory* Menggunakan Model Evaluasi CIPP di Jurusan Teknik Ketenagalistrikan SMKN 5 Batam**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim kontributor.

3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

Chindy Febyola
NIM. 23138008

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadirat Allah SWT. yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "**Evaluasi Program *Teaching Factory* Menggunakan Model Evaluasi CIPP di Jurusan Teknik Ketenagalistrikan SMKN 5 Batam**". Sholawat teriring salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Rasulullah SAW. Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak, maka penyusunan tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ahyanuardi, M.T selaku Pembimbing yang telah membimbing dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd. dan Ir. Riki Mukhaiyar, S.T., M.T., Ph.D selaku Kontributor yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran untuk penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Ir. M. Giatman, MSIE. selaku Koordinator Pascasarjana Program Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Dr. Muhammad Anwar, S.Pd., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dukungan, dan kekuatan utama terbesar bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung selama proses menempuh studi.
6. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2023 yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Aamiin Ya Rabbal 'Aalaamiin.

Padang, 20 Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT i

ABSTRAK ii

PERSETUJUAN AKHIR TESIS iii

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS iv

PERNYATAAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 8

1. *Teaching Factory* 8
2. Evaluasi 13
3. Evaluasi Program *Teaching Factory* Menggunakan Model Evaluasi CIPP di Jurusan Teknik Ketenagalistrikan SMKN 5 Batam 19

B. Penelitian Relevan 29

C. Kerangka Konseptual 32

D. Pertanyaan Penelitian 32

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu 33
C. Subjek Penelitian 33
D. Definisi Operasional 34
E. Instrumen Penelitian 34
F. Teknik Pengumpulan Data 38
G. Teknik Analisis Data 38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan 44
C. Keterbatasan Penelitian 49

BAB V. KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan 51
B. Saran 52
C. Implikasi 52

DAFTAR RUJUKAN 53

LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian 35
3.2. Definisi dan Rumus I-CVI 35
3.3. Klasifikasi Validitas 36
3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen 36
3.5. Klasifikasi Reliabilitas 37
3.6. Hasil Uji Reliabilitas 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1. Kerangka Konseptual 32
4.1. Histogram Aspek Konteks 40
4.2. Histogram Aspek *Input* 41
4.3. Histogram Aspek Proses Guru 42
4.4. Histogram Aspek Proses Siswa 43
4.5. Persentase Kesesuaian Item Aspek Konteks 44
4.6. Persentase Kesesuaian Item Aspek *Input* 45
4.7. Persentase Kesesuaian Item Aspek Proses Responden Guru 46
4.8. Persentase Kesesuaian Item Aspek Proses Responden Siswa..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Angket Validitas Ahli 57
2. Angket Aspek Konteks 62
3. Angket Aspek *Input* 64
4. Angket Aspek Proses 67
5. Tampilan Angket Aspek Konteks dan *Input* Gform 70
6. Tampilan Angket Aspek Proses dan Validitas Ahli 71
7. Hasil Data Aspek Konteks 72
8. Hasil Data Aspek *Input* 73
9. Hasil Data Aspek Proses Responden Guru 74
10. Hasil Data Aspek Proses Responden Siswa 75

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 tercatat angka pengangguran SMK mencapai 9,42%. Terdapat berbagai faktor tingginya tingkat pengangguran SMK diantaranya karena kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya kompetensi lulusan SMK, kesenjangan pendidikan kejuruan sehingga belum dapat memenuhi standar DU/DI, keterbatasan jumlah dan kompetensi tenaga pendidik, keterbatasan sarana dan prasarana. Pendidikan kejuruan diharapkan dapat menekan angka pengangguran, sekaligus memberikan kontribusi dengan mencetak SDM berkualitas untuk memenuhi kebutuhan SDM global. Pendidikan kejuruan dituntut menghasilkan siswa dengan lulusan yang memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang baik, dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya dalam bidang praktik.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Direktorat PSMK) mulai menerapkan program *Teaching Factory* di SMK sebagai upaya untuk menurunkan angka pengangguran SMK dan mempersiapkan tenaga kerja kompeten, terampil dan siap kerja. *Teaching Factory* adalah konsep inovatif dalam pendidikan yang telah diadopsi oleh sejumlah institusi pendidikan diberbagai negara dengan melakukan pendekatan dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah dan menggabungkan pembelajaran praktis di lingkungan yang mensimulasikan dunia kerja dengan proses pembelajaran di kelas.

Melalui program *Teaching Factory*, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, sosial, dan profesional yang diperlukan dalam dunia kerja, serta peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang nantinya akan memudahkan peserta didik beradaptasi dengan baik di lingkungan kerjanya setelah lulus. Serta dapat memperluas cakupan kesempatan rekrutmen

bagi lulusan SMK, menjalin kerjasama dengan dunia kerja secara aktual dan mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri siswa SMK.

Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki berbagai kelebihan yang signifikan yakni mendorong siswa untuk memahami standar kualitas industri dan proses produksi, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus. Kerjasama dengan industri juga membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi, magang, atau bahkan penempatan kerja. Dengan demikian, *Teaching Factory* tidak hanya meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar tenaga kerja, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui keterlibatan aktif sekolah dalam memenuhi kebutuhan industri.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, *Teaching Factory* di SMK juga menghadapi sejumlah kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, fasilitas, maupun kompetensi tenaga pengajar yang memiliki pengalaman industri yang kurang memadai. Tantangan lainnya adalah kurangnya kerjasama yang erat antara sekolah dan industri, yang bisa menghambat transfer pengetahuan dan inovasi. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan manfaat *Teaching Factory*, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas infrastruktur, pelatihan tenaga pengajar, serta memperkuat kemitraan dengan berbagai industri.

SMKN 5 BATAM merupakan salah satu sekolah yang mulai berkembang, terletak di kawasan industri kota Batam. Menurut data rekap Kemendikbud per tanggal 18 Agustus 2024 terdapat 11 jurusan, 129 Rombel, 213 PTK, dan 4.979 siswa. SMKN 5 BATAM menerapkan program *Teaching Factory* dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada jurusan Teknik Ketenagalistrikan dengan jumlah 13 rombel yang tersebar dari kelas X-XII. Dari hasil observasi tujuan dari penerapan program *Teaching Factory* di jurusan Teknik Ketenagalistrikan adalah meningkatkan mutu kompetensi peserta didik dan meningkatkan keterserapan peserta didik di industri sesuai dengan bidang keahliannya dengan target capaian 75%. Namun menurut data

penelusuran alumni tahun ajaran 2022-2023 dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMKN 5 Batam menunjukan bahwa jumlah siswa jurusan Teknik Ketenagalistrikan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian mencapai 57%, bekerja sesuai bidang keahlian 14 %, kuliah 6%, wirausaha 2% dan Pencari kerja 21%.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya kendala dalam pelaksanaan program *Teaching Factory* di SMKN 5 Batam sehingga perlu dilakukannya evaluasi. Salah satu model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi program adalah model evaluasi CIPP, Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi. Evaluasi dengan model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) sangat efektif dalam lingkup fungsinya, karena model ini bersifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu.

Terdapat beberapa komponen utama yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan *Teaching Factory* meliputi: aspek *Context, Input, Process* dan *Product*:

1. Aspek *Context*: a) Sudah ada Visi misi sekolah dan jurusan yang menjadi acuan utama penerapan *Teaching Factory*, b) Tujuan program *Teaching Factory* belum sepenuhnya tercapai, c) Target lulusan saat ini masih banyak yang bekerja tidak sesuai jurusan artinya belum dapat memenuhi target capaian yang diharapkan.
2. Aspek *Input*: a) Peserta didik, yang diharapkan sesuai dengan standar untuk dapat terlibat dalam program *Teaching Factory*, b) Guru, belum memenuhi standar kompetensi dalam pelaksanaan program *Teaching Factory*, yang berakibat pada rendahnya kualitas produk yang dihasilkan, keterbatasan tenaga pendidik guru produktif di jurusan Teknik Ketenagalistrikan yang saat ini aktif hanya berjumlah 5 orang dan 1 orang ketua jurusan dengan jumlah kapasitas siswa sebanyak 517 sehingga tidak jarang jadwal mengajar berbentrokan dan memaksa guru untuk mengajar di jam yang bersamaan yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Disamping beban mengajar yang diberikan guru produktif Teknik Ketenagalistrikan juga diberi amanah menjalankan tugas tambahan seperti

Wali kelas, Ketua jurusan, Staff BKK dan Staff HUMAS, yang mana hal tersebut terkadang memaksa guru meninggalkan kelas mengajar demi menjalankan tugas tambahan yang diberikan, c) Manajemen yang kurang mendukung sebagai penyedia sarana dan prasarana seperti keterlambatan ketersediaan alat dan bahan praktik karena keterbatasan pendanaan yang tersedia sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang efisien serta *jobdesk* dan komunikasi bidang manajemen yang kurang mensosialisasikan program *Teaching Factory*, d) kurikulum dan modul, pembelajaran belum terstruktur dan relevan dengan kebutuhan industri, akibatnya implementasi teori dan praktik untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis belum optimal, e) Sarana dan Prasarana, tingginya jumlah siswa pada jurusan Teknik Ketenagalistrikan menyebabkan adanya keterbatasan daya tampung siswa melebihi dari kapasitas sarana dan prasarana yang tersedia yang berakibat pada keterbatasan ruang, *workshop*, dan peralatan praktik yang tersedia sehingga siswa harus bergantian dalam melakukan praktik dan menggunakan alat dan bahan.

3. Aspek *Process*: a) Pola pembelajaran, mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, *jobsheet* dan magang di industri yang saat ini belum optimal dan banyak peserta didik yang melakukan kegiatan PKL tidak sesuai dengan bidang keahliannya sehingga kompetensi bidang keahlian yang harusnya diterima di industri tidak terpenuhi, b) Jadwal blok, diperuntukkan mewujudkan kegiatan implementasi pembelajaran *Teaching Factory* untuk pengaturan kegiatan pembelajaran namun proses yang berjalan saat ini belum optimal dilihat dari bertumpuknya jadwal mata pelajaran dan kelas yang dilakukan dalam satu waktu sehingga tidak efektifnya PBM, c) hasil belajar, Hasil belajar ini membantu mengukur kompetensi siswa, memastikan bahwa mereka siap memasuki dunia kerja dengan kemampuan teknis dan *soft skills* yang dibutuhkan. Namun data di lapangan menunjuknya rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya keterbatasan sarana dan prasarana, d) Uji kompetensi keahlian siswa, Uji kompetensi ini memastikan bahwa siswa siap

menghadapi tuntutan dunia kerja dengan kemampuan praktis yang diakui secara professional, Namun saat ini menunjukan bahwa siswa sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan walaupun kualitas soal sudah dengan standar yang rendah karena kurangnya kompetensi yang dimiliki

4. Aspek *Product*: a) kualitas produk/jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar akibatnya banyaknya alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya, b) ketidak sesuaian keahlian dengan penempatan jasa dan c) keberlangsungan kerja sama dengan industri yang belum optimal

Berdasarkan berbagai kendala yang terjadi tersebut maka perlu dilakukan evaluasi tentang program *Teaching Factory* di SMKN 5 Batam dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Aspek *Context*

Apa visi dan misi sekolah serta jurusan sudah secara spesifik mendukung tujuan program *Teaching Factory*? Mengapa beberapa tujuan program *Teaching Factory* belum tercapai, terutama dalam hal keterlibatan industri dan optimalisasi praktik? Apa yang menyebabkan banyak lulusan belum bekerja sesuai dengan bidang keahlian mereka, dan apakah ada kesenjangan antara kurikulum dengan kebutuhan industri?

2. Aspek *Input*

Apakah kompetensi dan jumlah guru sudah mencukupi? Apakah sarana, prasarana, serta alat dan bahan praktik sudah memadai? Apakah kurikulum dan modul pembelajaran sudah terstruktur dan relevan dengan kebutuhan industri?

3. Aspek *Process*

Apakah bahan ajar sudah mencukupi sebagai panduan dalam proses pembelajaran? Apakah jadwal blok antar mata pelajaran sering bertabrakan? Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran agar kompetensi siswa lebih optimal? Apakah Praktek Kerja Lapangan (PKL) sudah sesuai dengan bidang keahlian siswa? Apakah promosi dan pemasaran ke industri terkait ketersediaan bidang keahlian di sekolah sudah cukup efektif?

4. Aspek *Product*

a. Kompetensi lulusan yang tidak sesuai dengan kualifikasi standar industri.
b. Alumni yang bekerja tidak sesuai bidang keahlian.
c. Keberlanjutan kerja sama antara sekolah dan industri sebagai penyedia jasa akibat lulusan yang tidak memenuhi standar industri yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti karena keterbatasan waktu maka penelitian akan terfokus pada Evaluasi program *Teaching Factory* pada aspek *Context, Input* dan *Process* (CIP) di Jurusan Teknik Ketenagalistrikan SMKN 5 Batam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program *Teaching Factory* di SMKN 5 Batam jika dievaluasi dengan menggunakan model CIPP ditinjau dari aspek *Context, Input* dan *Process*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *Teaching Factory* di SMKN 5 Batam menggunakan model evaluasi CIPP yang ditinjau dari aspek *Context*, *Input* dan *Process*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran secara umum mengenai program *Teaching Factory* dan evaluasi pelaksanaannya dengan model CIPP.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari dilakukannya penelitian ini antara lain ialah:

a. Bagi Siswa

Siswa lebih memahami dan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan *Teaching Factory*, serta mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa.

b. Bagi Sekolah

Sebagai refleksi diri terhadap pelaksanaan di masa yang akan datang agar pelaksanaan *Teaching Factory* dapat diperbaiki menjadi lebih baik dan ditingkatkan dalam pelaksanaan program *Teaching Factory*.

BAB V
KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesesuaian *Teaching Factory* di SMKN 5 Batam ditinjau dari aspek *Context* dengan responden karyawan PT industri. sebesar 0,76 yang tergolong pada persentase kesesuaian sebesar 61-80%. Indikator yang masih perlu ditinjau lebih lanjut yakni relevansi program *Teaching Factory* SMKN 5 Batam dengan kebutuhan pasar kerja regional maupun nasional kesesuaian materi pembelajaran program *Teaching Factory* belum menyesuaikan dengan teknologi terkini.
2. Kesesuaian *Teaching Factory* di SMKN 5 Batam ditinjau dari aspek *Input* dengan responden staff bidang manajemen diantaranya Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PSDM), Kurikulum, Humas dan kepala kompetensi keahlian Teknik Ketenagalistrikan diperoleh 0.84 yang tergolong persentase kesesuaian sebesar 81-100%. Indikator yang masih perlu ditinjau lebih lanjut yakni keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat dan bahan praktik untuk mendukung proses pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu kompetensi siswa.
3. Kesesuaian *Teaching Factory* di SMKN 5 Batam ditinjau dari aspek proses dengan responden guru produktif Teknik Ketenagalistrikan sebesar 0,86 yakni tergolong tingkat persentase kesesuaian sebesar 81-100%. Sedangkan dengan responden siswa diperoleh sebesar 0,88 yakni tergolong tingkat persentase kesesuaian sebesar 81-100% Indikator yang perlu ditinjau lebih lanjut yakni pemahaman siswa terkait pembelajaran berbasis *training* tentang bagaimana cara kerja di industri dan kelengkapan alat dan bahan praktik dalam pelaksanaan program *Teaching Factory*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran berupa rekomendasi kepada kepala SMKN 5 Batam untuk meninjau kembali pelaksanaan program *Teaching Factory* ini. Untuk kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan dan memperbaiki program *Teaching Factory* yang telah berlangsung.

C. Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi SMKN 5 Batam yakni berupa rekomendasi bagi pihak sekolah untuk melanjutkan program *Teaching Factory* dengan perbaikan yang ditinjau dari aspek konteks yakni relevansi pembelajaran *Teaching Factory* dengan kebutuhan industri serta perlu adanya peningkatan teknologi terkini sebagai penunjang pelaksanaan program. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan industri sebagai program pertukaran informasi terkait kebutuhan industri dan penerapan pembelajaran yang dibutuhkan oleh dunia industri. Sedangkan tinjauan dari aspek *Input* dan proses perlu adanya perbaikan dari segi sarana dan prasarana. Sekolah dapat melakukan permintaan anggaran dalam memenuhi kebutuhan bahan praktik serta sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Agus, A. 2023. Aplikasi Model Pembelajaran Teaching Factory untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Predi SMK Negeri 3 Selong. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3 (2), 126-133.

Anwar, K. 2021. Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17 (1), 108-118.

Arifin, D. C. 2023. Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory (TEFA) pada SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 1 (2), 54-65.

Arifin, D. C. 2023. Evaluasi Pelaksanaan TEFA Jasa Servis Kendaraan Bermotor Di SMK Negeri 5 Makassar. *Education, Language, and Culture* (EDULEC), 3 (1), 82-91.

Arifin, Z. I. 2017. Implementasi Teaching Factory pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 118-128.

Arikunto, S. dan C. S. A. J. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman. Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.

Barnawi, & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Ar-Ruzz Media.

Basaran, M., Dursun, B., Damla, H., Dortok, G., & Yilmaz, G. 2021. Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6 (2).

Cronbach, L. J. 1963. Course Improvement through Evaluation. *Teachers College Record*, 64 (8), 1-13. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/016146816306400802.

Davis, L. L. 1992. Instrument Review: Getting the Most from a Panel of Experts. *Applied Nursing Research*, 5 (4), 194-197. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0897-1897(05)80008-4.

Denise F. Polit, Cheryl Tatano Beck, S. V. O. 2007. Is the CVI an Acceptable Indicator of Content Validity? Appraisal and Recommendations. *Research in Nursing & Health*, 30, 459-467. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/nur.20199.

Giatman, M. 2024. Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Lahirkan Wirausaha Tata Busana SMK Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1), 7207-7213.

hamalik, O. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.

Hasanudin, C. 2021. Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8 (2), 27-38.

Hidayat, R. Al. 2024. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Teaching Factory, Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Bekerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Syntax Admiration*, 5 (3), 957-970.

Irsyad. 2023. Manajemen Teaching Factory di SMK Masalah dan Tantangannya. *Journal of Social Science Research*, 3 (6), 11338-11346.

Kadir, A. 2019. Model Pembelajaran Teaching Factory dalam Meningkatkan Kompetensi Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21 (1), 45-55.

Lynn, M. R. 1986. Determination and Quantification of Content Validity. *Nursing Research*, 35 (6), 382-386.

M.Arifin, B. dan. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.

Mahyuddin, M. 2018. Pengembangan Teaching Factory di SMK sebagai Upaya Link and Match dengan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25 (3), 213-223.

Manalu, S. 2017. *Tata Kelola Pelaksanaan Teaching Factory*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Mulyatiningsih, E. 2011. *Evaluasi Proses Suatu Program*. Aksara.

Octova, A. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5 (1), 88-99.

Peraturan Pemerintah RI. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK Sekretariat Negara.

Permendikbud RI. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Permendikbudristek RI. 2022. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru.

Permendiknas RI. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prasloranti, Z. P. 2021. Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Teaching Factory di SMKN 1 Cibadak. *Edufortech*, 6 (2), 121-133.

Purnomo, A. 2020. Peran Visi dan Misi dalam Implementasi Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12 (4), 167-176.

Qolik, A., & Romadin, A. 2024. *Evaluation of Teaching Factory using CIPP (Context, Input, Process, Product) Model to Improve Vocational High School Students' Skills*. 14 (1), 12-28.

Rudiatna, R. D. 2022. Strategi Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Penerapan New Teaching Factory Pada Kompetensi Keahlian Kriya Kayu SMK Negeri 14 Bandung. *Journal of Educational and Language Research*, 8721 (4), 617-632.

Rukmana, A. R. 2021. Evaluasi Program Bantuan Pelaksanaan Teaching Factory di SMK Jakarta Pusat 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07 (03), 959-966.

Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Stufflebeam, D. L. 1971. *The CIPP Model for Evaluation*, dalam Daniel L. Stufflebeam, dkk. (eds), Evaluation in Education and Human Service. Kluwer Academic Publisher.

Suciani. 2023. Evaluasi Implementasi Program Teaching Factory pada Program Keahlian Animasi di SMK Negeri 3 Tangerang Selatan. *Jurnal Riset Manajemen dan Teknologi Pendidikan Indonesia*, 1 (1), 26-30.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

_____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Sumarlam. 2006. *Analisis Wacana: Tekstual dan Kontekstual*. Universitas Sebelas Maret.

Supriyantoko, I. 2020. Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education* (JVTE), 2 (2), 1-10.

Suwarno, S. M. 2020. Evaluasi Tempat Uji Kompetensi Teknisi Otomotif dalam Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7 (1), 98-109.

Wahyuni, H. 2022. Implementasi Manajemen Model Teaching Factory di SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 2781-2792.

Wakhinuddin, S. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. UNP.

Zein, S. B. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.